

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulai Agustus 2023. Waktu tersebut dipilih peneliti berdasarkan pertimbangan sampel yang akan diambil berada pada dijenjang kelas X. Diharapkan waktu tersebut dapat efektif dan efisien bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 79 Jakarta yang berlokasi di Jalan Menteng Pulo Ujung, Kelurahan Menteng atas, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Lokasi tersebut dipilih karena tempat peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) selama 5 bulan dan setelah mengamati secara langsung, peneliti menemukan adanya masalah mengenai rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas X dilokasi tersebut.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

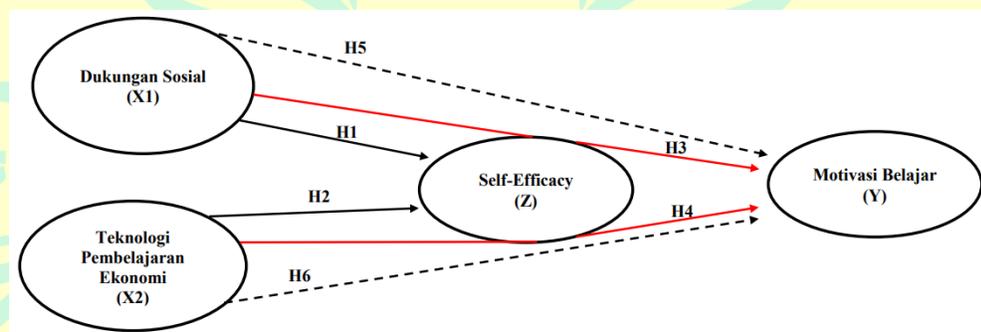
3.2.2 Kumpulan langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari kebenaran disebut metode penelitian. Dimulai dari suatu pengertian yang merumuskan suatu masalah dan dapat menghasilkan hipotesis awal yang kemudian diolah dan diteliti hingga mencapai suatu kesimpulan, dibantu dengan kesan-kesan dari penelitian sebelumnya (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, metodologi penelitian pendekatan kuantitatif diterapkan. Ketika pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian, penelitian dapat bersifat objektif, berkonsentrasi pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik, mengidentifikasi faktor-faktor penelitian, dan menilai interkorelasi variabel (Abdullah, 2015). Data primer sebagai sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini. Untuk menyampaikan informasi yang akurat secara faktual dan sesuai peraturan, harus diperoleh data primer. Pada saat itu, keputusan dapat diambil dengan menggunakan data (Pramiyati et al., 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei. Survei merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap apa yang ada saat itu serta dapat menggambarkan situasi tersebut ada (Morrison, 2012). Penelitian survei melibatkan angka analisis data dikarenakan pengumpulan datanya yang menggunakan angket atau kuesioner (Islamy, 2019).

3.2.3 Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Pengaruh antar variable dapat digunakan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Variabel

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

3.3.2 Kelompok kolektif subjek penelitian yang dipertimbangkan disebut sebagai “populasi” (Nurrahmah et al., 2021). Selanjutnya, sama dengan definisi sebelumnya Tobing (2008) menjelaskan populasi sebagai kumpulan organisme yang termasuk dalam spesies (atau takson) yang sama yang hidup berdampingan di lokasi dan jangka waktu tertentu. Ciri-cirinya menjadi tolok ukur untuk mengidentifikasi dan memahami perubahan lingkungan yang mengakibatkan perubahan kondisi.

Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian

| Populasi Kelas X | Populasi Siswa |
|------------------|----------------|
| X-1 | 36 |
| X-2 | 35 |
| X-3 | 35 |
| X-4 | 34 |
| X-5 | 36 |
| X-6 | 35 |
| X-7 | 35 |
| Jumlah | 246 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu objek yang lebih besar yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang diambil dari suatu populasi untuk diperiksa atau dievaluasi di kemudian hari. (Retnawati, 2015). Cakupannya populasi yang luas dan beragam, sulit untuk mengumpulkan data mengenai setiap populasi; pengambilan sampel bertujuan untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga yang diperlukan. Oleh karena itu, sampel dianggap mencerminkan seluruh populasi secara akurat atau konsisten (Nurrahmah et al., 2021). Dalam penelitian ini, sampel didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. (Fitriantini et al., 2019). Berikut perhitungan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

(e)² : Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Berikut perhitungan sampel pada penelitian ini :

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,05)^2}$$

$$n = 152,32 \text{ atau } 152$$

Dengan demikian, 152 siswa kelas X SMA Negeri 79 Jakarta adalah jumlah sampel dalam penelitian ini dan penentuan sampel perkelasnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Populasi} \times 100\% \\ &= 152 : 246 \times 100\% \\ &= 62\% \end{aligned}$$

Sehingga sampel perkelas ditentukan sebesar 62% dari jumlah murid dikelas.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu motivasi belajar (Y), dukungan sosial (X1), teknologi pembelajaran ekonomi (X2), dan *self-efficacy* (Z). Dalam mengukur variabel yang terlibat dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Motivasi Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah bantuan yang diterima siswa dari orang lain atau dari dalam untuk memulai, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan unik mereka sendiri yang dimaksudkan untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah bantuan yang diterima siswa dari orang lain atau dari dalam untuk memulai, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan unik mereka sendiri yang dimaksudkan untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator di antaranya ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, kegiatan berprestasi dalam belajar, kegigihan dalam mencapai

kegiatan belajar, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan (Aritonang, 2008; Asvio & Batusangkar, 2017; Syamsudin, 1996).

KI 1. Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan, diwakilkan dengan pernyataan:

Ketika saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.

KI 2. Indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ekonomi dengan baik.

KI 3. Indikator kegiatan berprestasi dalam belajar, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya ingin memperoleh prestasi dalam bidang ekonomi yang tinggi dengan usaha keras saya sendiri.

KI 4. Indikator kegigihan mencapai tujuan kegiatan belajar, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya ingin selalu mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya dalam mata pelajaran ekonomi.

KI 5. Indikator pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar, diwakilkan dengan pernyataan :

Jika saya mendapatkan nilai ujian ekonomi yang kurang bagus saya akan belajar lebih rajin dan menambah waktu belajar saya untuk meningkatkannya.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

| Indikator | Nomor Soal | Butir Soal |
|--|------------|------------|
| 1. Ulet dalam menghadapi kesulitan | 1 | 1 |
| 2. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar | 2 | 1 |
| 3. Keinginan berprestasi dalam | 3 | 1 |

| | | |
|---|---|---|
| belajar | | |
| 4. Kegigihan mencapai tujuan kegiatan belajar | 4 | 1 |
| 5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan | 5 | 1 |
| Jumlah | | 5 |

Sumber: Diolah oleh Penelitian (2023)

3.4.2 Dukungan Sosial (X1)

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan transaksi perilaku yang dirasakan penyedia oleh penerima berupa dukungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik, mental dan sosial seseorang.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan transaksi perilaku yang dirasakan penyedia oleh seseorang berupa dukungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik, mental dan sosial seseorang. Dukungan sosial memiliki indikator yang mengandung aspek-aspek yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Bloom & Spiegel, 1984; MaloneBeach & Zarit, 1995; Sarafino & Smith, 2011).

KI 1. Indikator dukungan emosional, diwakilkan dengan pernyataan:

Orang-orang disekitar saya memberikan dorongan untuk membuat saya bersemangat lagi.

KI 2. Indikator dukungan penghargaan, diwakilkan dengan pernyataan:

Orang-orang disekitar saya sangat menghargai saya ketika saya memberitahukan pendapat saya.

KI 3. Indikator dukungan Instrumental, diwakilkan dengan pernyataan:

Ketika saya mengalami kesulitan saya mendapatkan bantuan tindakan atau materi dari keluarga dan teman-teman.

KI 4. Indikator dukungan informasi, diwakilkan dengan pernyataan:
Saya akan menerima saran dan nasehat yang diberikan orang tua dan guru demi kebaikan pendidikan saya.

KI 5. Indikator dukungan jaringan sosial , diwakilkan dengan pernyataan:
Teman-teman yang saya miliki membuat saya merasakan kebersamaan dan sangat membantu dalam aktivitas kelompok.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

| Indikator | Nomor Soal | Butir Soal |
|-----------------------------|-------------------|-------------------|
| 1. Dukungan emosional | 1 | 1 |
| 2. Dukungan penghargaan | 2 | 1 |
| 3. Dukungan Instrumental | 3 | 1 |
| 4. Dukungan Informasi | 4 | 1 |
| 5. Dukungan Jaringan Sosial | 5 | 1 |
| Jumlah | | 5 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

3.4.3 Teknologi Pembelajaran(X3)

a. Definisi Konseptual

Teknologi pembelajaran ekonomi merupakan penggunaan teknologi untuk mendukung inovasi dalam proses pembelajaran dalam aspek ekonomi yang dapat meliputi pembelajaran dengan bantuan teknologi, pembelajaran beebasis web, multimedia pendidikan dan sejumlah besar topik terkait lainnya.

b. Definisi Operasional

Teknologi pembelajaran ekonomi merupakan penggunaan teknologi untuk mendukung inovasi dalam proses pembelajaran dalam aspek ekonomi yang dapat meliputi pembelajaran dengan bantuan teknologi, pembelajaran berbasis web, multimedia pendidikan dan

sejumlah besar topik terkait lainnya. Teknologi pembelajaran ekonomi dalam kegiatan proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan indikator dari diantaranya meliputi desain teknologi dalam pembelajaran, pengembangan teknologi dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan teknologi dalam pembelajaran (Department of Curriculum, 2019; Wajdi, 2017; Warsita, 2013).

KI 1. Indikator desain teknologi dalam pembelajaran, diwakilkan dengan pernyataan:

Penggunaan desain dan warna pada PPT pembelajaran yang bagus dan nyaman membuat saya bersemangat dalam kegiatan belajar.

KI 2. Indikator pengembangan teknologi dalam pembelajaran, diwakilkan dengan pernyataan:

Penggunaan kombinasi teknologi informasi teks dan gambar membantu saya dalam memahami materi pembelajaran yang terorganisasi dan berurutan..

KI 3. Indikator pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya semangat belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran digital yang bervariasi.

KI 4. Indikator pengelolaan teknologi dalam pembelajaran, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya sangat tertarik dalam kegiatan pembelajaran ketika guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran digital yang bervariasi.

c. Kisi-Kisi Instrumental

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrmen Teknologi Pembelajaran

| Indikator | Nomor Soal | Butir Soal |
|--|-------------------|-------------------|
| 1. Desain teknologi dalam pembelajaran | 1 | 1 |

| | | |
|--|---|----------|
| 2. Pengembangan teknologi dalam pembelajaran | 2 | 1 |
| 3. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajran | 3 | 1 |
| 4. Pengelolaan teknologi dalam pembelajaran | 4 | 1 |
| Jumlah | | 4 |

Sumber: Diolah oleh Penelitian (2023)

3.4.4 *Self-efficacy* (Z)

a. Definisi Konseptual

Self-efficacy merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap keterampilan yang dimilikinya yang menjadi faktor penentu upayanya dalam proses meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya untuk mencapai tujuan/sasaran.

b. Definisi Operasional

Self-efficacy merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap keterampilan yang dimilikinya yang menjadi faktor penentu upayanya dalam proses meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya untuk mencapai tujuan/sasaran. *Self-efficacy* dapat diukur dengan menggunakan tingkatan dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality* dan di kembangkan menjadi 6 indikator keyakinan akan kemampuan mengatasi kesulitan belajar, keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas, keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar di sekolah, keyakinan akan ketahanan diri dalam berbagai situasi, kekuatan dalam menyelesaikan masalah belajar dan keyakinan memperoleh hasil belajar yang baik (Anita et al., 2013; Bandura, 1977; Hakim et al., 2021).

KI 1. Indikator keyakinan akan kemampuan mengatasi kesulitan belajar, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya yakin dapat menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru

KI 2. Indikator keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya yakin bisa mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

KI 3. Indikator keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar di sekolah, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya yakin dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik.

KI 4. Indikator keyakinan akan ketahanan diri dalam berbagai situasi, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru dalam belajar.

KI 5. Indikator kekuatan dalam menyelesaikan masalah belajar, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya yakin bisa mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik.

KI 6. Indikator keyakinan memperoleh hasil belajar yang baik, diwakilkan dengan pernyataan:

Saya mengulang materi pelajaran untuk memperoleh nilai yang optimal ketika waktu belajar malam.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy*

| Indikator | Nomor Soal | Butir Soal |
|---|-------------------|-------------------|
| 1. Keyakinan akan kemampuan mengatasi kesulitan belajar | 1 | 1 |
| 2. Keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas | 2 | 1 |
| 3. Keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar di sekolah | 3 | 1 |
| 4. Keyakinan akan ketahanan diri dalam berbagai situasi | 4 | 1 |
| 5. Kekuatan dalam menyelesaikan problem belajar | 5 | 1 |

| | | |
|---|---|----------|
| 6. Keyakinan memperoleh hasil belajar yang baik | 6 | 1 |
| Jumlah | | 6 |

Sumber: Diolah oleh Penenliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menyampaikan informasi yang akurat secara faktual dan sesuai peraturan, harus diperoleh data primer. Pada saat itu, keputusan dapat diambil dengan menggunakan data (Pramiyati et al., 2017). Prosedur pengumpulan data kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Salah satu alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, yang digunakan untuk menanyakan responden tentang rincian pribadi, keyakinan, harapan, dan keinginan mereka (Pujihastuti, 2010). Skala likert juga digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berikut tabel skala likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Likert

| Penilaian | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-ragu (RR) | 3 |
| Tidak Setuju (ST) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Muhson, 2006) setelah semua data yang diperlukan untuk menjawab topik yang diteliti telah diperoleh, analisis data merupakan teknik penelitian yang lengkap. Ini adalah fase penting yang tidak mungkin dilewati karena mempengaruhi seberapa tepat kesimpulan diambil. Adapun (Siregar, 2021) mendefinisikan analisis sebagai proses mencari dan menyusun catatan observasi, wawancara, dan sumber lain secara metodis untuk lebih memahami kasus yang diteliti dan memberikan hasilnya kepada peneliti lain.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan statistik, data yang diperoleh dijelaskan atau disajikan dalam analisis statistik deskriptif. Ukuran penyebaran, lokasi, tendensi sentral, dan penyajian tabel dan grafik adalah beberapa contoh dari analisis semacam ini (Muhson, 2006).

3.6.2 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengelolaan data dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM). Analisis jalur dan regresi berganda merupakan dua jenis model analisis multivariat yang bersifat sebab akibat, multivariat-korelasional, atau asosiatif. Metodologi SEM, yang merupakan pengembangan dari teknik ini, diterapkan pada setiap skor item pertanyaan dari instrumen variabel penelitian, sehingga memungkinkan eksplorasi analisis data lebih dalam. Item instrumen yang digunakan dalam analisis SEM disebut sebagai variabel manifes (yang diamati) atau indikator suatu konstruk atau variabel laten (Haryono & Wardayo, 2015). Metode statistik yang disebut metode SEM digunakan untuk mengembangkan dan menguji model statistik, yang sebagian besar merupakan model sebab akibat. Karena mencakup komponen konfirmatori dari analisis faktor, analisis jalur, dan regresi yang merupakan contoh khusus dalam SEM kadang-kadang dikenal sebagai teknik hybrid (Sarwono, 2021).

Analisis SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat yang sebanding dengan uraian di atas karena merupakan teknik statis untuk menguji beberapa variabel penelitian secara bersamaan (Sholihin & Ratmono, 2020). Variabel penelitian meliputi orang, organisasi, peristiwa, kegiatan, dan item penelitian lainnya yang diukur melalui survei atau observasi yang dikumpulkan dari sumber data primer atau sekunder. Ada dua jenis pemodelan persamaan struktural (SEM), menurut Fornell dan Bookstein dalam Ghozali & Latan: pemodelan rute kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) dan pemodelan persamaan struktural berbasis kovarian (CB-SEM). Meskipun PLS-SEM mencari

kemungkinan hubungan atau pengaruh antar komponen untuk menilai potensi korelasi di antara komponen-komponen tersebut, CB-SEM cocok untuk menguji gagasan dan mendapatkan bukti yang mendukung pengujian ini melalui berbagai penyelidikan yang kompleks. CB-SEM membutuhkan landasan teoritis yang kuat, pemenuhan beberapa asumsi parametrik, dan kelulusan uji kelayakan (Hamid & Anwar, 2019). PLS-SEM adalah strategi terbaik jika tujuan penelitian adalah menghasilkan dan memperkirakan hipotesis; sedangkan CB-SEM merupakan teknik terbaik jika tujuannya adalah untuk menguji dan memvalidasi teori (Hair et al., 2011).

3.6.3 Parsial Least Square (PLS)

PLS-SEM memungkinkan estimasi parameter langsung tanpa memerlukan batasan *goodness of fit*, tidak memerlukan data yang terdistribusi normal, dan mengabaikan efek multikolinearitas antara variabel laten dan indikator. (Hamid & Anwar, 2019). Keunggulan utama PLS-SEM adalah kemampuannya untuk membuat model dengan beberapa konstruksi, indikator variabel, dan jalur struktural tanpa memerlukan data untuk mengikuti asumsi distribusi tertentu (Hair et al., 2018).

Model pengukuran formatif dan reflektif adalah dua jenis yang digunakan oleh PLS-SEM. Indikator reflektif dianggap sebagai fungsi konstruksi laten, dan perubahan variabel indikator (manifest) tercermin dalam perubahan struktur laten. Panah tunggal yang menunjuk dari konstruk laten ke luar menuju variabel indikator digunakan untuk mewakili indikator reflektif. Dalam PLS-SEM, koefisien terkait untuk hubungan ini dikenal sebagai pembebanan eksternal (Hair et al., 2011).

3.6.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model berkaitan dengan hubungan antara variabel laten (tergantung atau independen) dan manifestasinya (pengukuran atau item desain) serta *outer model* terdiri dari dua bagian, model desain dan model pengukuran (Niehaves & Ortbach, 2016). Model pengukuran yang terdiri dari

validitas dan reliabilitas (Rahmat et al., 2019). Tujuan model ini adalah untuk mengidentifikasi sifat formatif atau mencerminkan indikator variabel laten. Nilai tanggapan responden dan apakah tanggapan tersebut akurat sehubungan dengan pertanyaan kuesioner juga dapat dipastikan dengan mengevaluasi model pengukuran. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran digunakan untuk mengukur validitas suatu variabel dengan indikator reflektif dengan menggunakan beberapa uji diantaranya:

a. Uji *Convergent Validity*

Berdasarkan *Convergent Validity*, unidimensionalitas berfungsi sebagai teknik yang menggambarkan bagaimana kumpulan indikator akan mewakili satu variabel laten dan variabel yang mendasarinya (Sarwono & Narimawati, 2015).

b. Uji *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah konsep lain yang memiliki dua interpretasi berbeda. Kriteria Fonell-Larcker, yang menunjukkan bahwa suatu variabel laten memiliki lebih banyak varians dengan indikator yang mendasarinya dibandingkan variabel lain, digunakan untuk mengukur uji validitas diskriminan. Menurut statistik, nilai AVE setiap variabel laten harus lebih dari nilai r^2 yang diperoleh dari nilai variabel laten lainnya. Secara konseptual harus menunjukkan perbedaan yang cukup, yang berarti bahwa kumpulan indikasi secara keseluruhan tidak boleh bersifat satu dimensi (Sarwono & Narimawati, 2015)..

c. Uji *Composite Reliability*

Cronbach's alpha dan *composite reliability* adalah dua metode yang digunakan dalam uji *Composite Reliability*. Ketergantungan komposit dianggap lebih disukai untuk memperkirakan konsistensi internal suatu konstruksi. Jika reliabilitas komposit mengukur nilai reliabilitas asli suatu variabel, *Cronbach alpha* mengukur nilai reliabilitas terendah suatu variabel (Wirawan et al., 2019).

Tabel 3.7 Ringkasan Role of Thumb Evaluasi Model Pengukuran (Mode A)

| Kriteria | Parameter | Role of Thumb |
|------------------------------|--|--|
| <i>Convergent Validity</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | > 0.50 untuk <i>confirmatory research</i> maupun <i>exploratory research</i> |
| | <i>Loading Factor</i> | > 0.70 untuk <i>confirmatory research</i> |
| | <i>Crossloading</i> | > 0.60 untuk <i>exploratory research</i> |
| <i>Discriminant Validity</i> | Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruksi Croanbach's Alpha | > 0.70 untuk setiap variabel Akar kuadrat AVE > korelasi antar kontruksi laten |
| <i>Composite Reliability</i> | <i>Composite Reliability</i> | > 0.70 untuk <i>confirmatory research</i> |
| | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | > 0.60 masih bisa diterima untuk <i>exploratory research</i> |
| | <i>Loading Factor</i> | > 0.70 untuk <i>confirmatory research</i> 0.60 – 0.70 masih bisa diterima untuk <i>exploratory research</i> |

Sumber: diadopsi dari (Chin, 1998; Ghozali, 2016; Hair et al., 2013; Vinzi et al., 2010)

3.6.5 Evaluasi Model Struktur (*Inner Model*)

Menurut Sarwono (2021) hubungan antara seluruh variabel yang tidak teramati dicari dengan menggunakan model struktural, yang menemukan variabel laten yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perubahan nilai variabel laten lain dalam model. Model struktural digunakan untuk menguji hipotesis penyelidikan yang telah ditentukan. Penjelasan lebih rinci mengenai model struktural mempertimbangkan beberapa nilai untuk menilai hipotesis yang disusun, seperti:

a. R-Square (R^2)

Menurut Sarwono & Nirmala (2015) nilai R-Square disesuaikan untuk melihat bagaimana hubungan variabel independen dan dependen satu sama lain.

b. *Effect Size (f^2)*

Effect size menunjukkan seberapa signifikan hubungan antar variabel atau perbedaan antar kelompok (Sullivan & Feinn, 2012).

c. *Q² Predictive Relevace*

Dengan memeriksa nilai Q^2 , pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat hasil observasi (Sarwono & Narimawati, 2015).

d. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Skor VIF disarankan lebih dari 5.00 untuk tidak terindikasi adanya masalah kolinearitas pada model korelasi (Hair et al., 2013).

e. *Goodness of Fit Index/Quality Indexes*

Evaluasi GoF bagian penting dalam menyelesaikan CFA dan indeks GoF mengevaluasi perbedaan antara matriks varians-kovarians (Hair et al., 2020).

Tabel 3.8 Ringkasan *Role of Thumb* Evaluasi Model Struktur (Mode A)

| Parameter | <i>Role of Thumb</i> |
|---|---|
| <i>R-Square</i> (R^2) | 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Chin, 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Hair et al., 2013) |
| <i>Effect Size (f^2)</i> | 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukan pengaruh ukuran kecil, menengah dan besar (Chin, 1998; Hair et al., 2013) |
| <i>Predictive Relevace (Q^2)</i> | Nilai $Q^2 > 0$ menunjukan model mempunyai <i>predictive relevance</i> Nilai $Q^2 < 0$ menunjukan model kurang mempunyai <i>predictive relevance</i> |
| <i>Variance Inflation Factor</i> | Nilai VIF < 5.00 tidak terdapat masalah |

| | |
|------------------------------------|---|
| (VIF) | kolinearitas Nilai VIF > 5.00 terdapat masalah kolinearitas (Hair et al., 2013) |
| <i>Goodness of Fit Index</i> (GoF) | Nilai yang direkomendasikan adalah \geq 0.90 (Hair et al., 2013) |
| Signifikansi (<i>Two-tailed</i>) | t-value 1.65 signifikan pada taraf 10% t-value 1.96 signifikan pada taraf 5% t-value 2.58 signifikan pada taraf 1% (Chin, 1998; Hair et al., 2013) |

Sumber: diadopsi dari (Chin, 1998; Ghozali, 2016; Hair et al., 2013; Vinzi et al., 2010)

3.6.6 Analisis SEM Dengan Efek Mediasi

Sebagaimana yang sudah dipaparkan penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu *self-efficacy*. Untuk menguji efek mediasi dalam analisis PLS, Ghozali & Latan (2015) menguraikan prosedur yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Model pertama melihat bagaimana faktor eksogen mempengaruhi variabel endogen dan memerlukan t-statistik > 1,96 agar signifikan.
- b. Model kedua, variabel eksogen dibandingkan dengan variabel mediasi yang memerlukan signifikansi pada t-statistik > 1,96.

Jika pada akhir tahap pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik 1,96, maka disimpulkan bahwa variabel mediasi memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Alat Smart.PLS memungkinkan peneliti untuk menyelidiki variabel *intervening* melalui efek dependen tertentu. Jika nilai t pada perhitungan dampak tidak langsung yang diberikan lebih besar dari 1.96, maka masuk akal untuk menyimpulkan bahwa variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen melalui variabel *intervening* dan sebaliknya.